Pelatihan Manajemen Rantai Pasok Komponen Mesin Kelapa Sawit CV. Adi Jaya Teknik

Supply Chain Management Training for Palm Oil Machine Components CV. Adi Jaya Teknik

Marwan[a,1], Ismail[b,2], Nukhe A. Silviana[c,3], Ari Pradana[d,4]
[a,b,d]Universitas Potensi Utama, Medan, Indonesia
[c]Universitas Medan Area, Medan, Indonesia
marwan2192@gmail.com[1], ada_ismail2013@yahoo.co.id[2]

ABSTRAK

Setelah melakukan pelatihan, manajemen usaha merasakan dampak pentingnya dalam mengelola rantai pasok usahanya. Struktur rantai pasok di perusahan dikategorikan sebagai extended supply chain merupakan struktur rantai pasok yang ideal bagi perusahaan dengan kemitraan jangka pendek. Pelaku rantai pasok terdiri dari supplier, subcont submaterial, subcont jasa finishing, customer OEM, customer simplifikasi, customer export, dan customer after market. Pelaku rantai pasok perusahaan sudah menjalankan kegiatan rantai pasoknya untuk menudukung kegiatan bisnisnya. Pemilihan strategi subcont untuk proses pendukung dianggap sangat baik dalam meminimalkan beban biaya. Manajemen usaha dapat mengetahui hal – hal yang perlu dipersiapkan dalam menyusun program kinerja rantai pasoknya dengan menggunakan metode SCOR.

Kata Kunci : Manajemen, Supply Chain, SCOR

ABSTRACT

After conducting the training, business management feels the importance of managing its business supply chain. The supply chain structure in a company categorized as an extended supply chain is an ideal supply chain structure for companies with short-term partnerships. Supply chain actors consist of suppliers, submaterial subcontractors, finishing services subcontractors, OEM customers, simplification customers, export customers, and after market customers. The company's supply chain actors have carried out their supply chain activities to support their business activities. The selection of the subcont strategy for supporting processes is considered very good in minimizing costs. Business management can know the things that need to be prepared in compiling a supply chain performance program using the SCOR method.

Keywords : Manajemen, Supply Chain, SCOR

Info Artikel :

Disubmit: *Direview:* *Diterima :*

Copyright © 2022 - PUBLIDIMAS. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Peran jaringan distribusi dan transportasi sangatlah vital terhadap produk-produk yang beredar di pasaran. Jaringan distribusi dan transportasi memungkinkan produk pindah dari lokasi produksi ke lokasi konsumen akhir *(end user)* yang sering kali dibatasi oleh jarak yang sangat jauh. Kemampuan untuk mengirimkan produk ke pelanggan secara tepat waktu, dengan jumlah yang sesuai, dan dalam kondisi yang baik sangat menentukan kesuksesan sebuah produk agar kompetitif di pasar. Oleh karena itu, kemampuan untuk mengelola jaringan distribusi merupakan salah satu keunggulan kompetitif yang sangat penting untuk industri.



Gambar 1. Ilustrasi kolaborasi SCM

Strategi merupakan alat bersaing yang perlu dimiliki oleh perusahaan dimana dalam penerapannya memerlukan perencanaan, pengkoordinasian, pengawasan serta pengevaluasian yang kuat dan akurat sehingga dapat menciptakan keunggulan bersaing bagi perusahaan. Penerapan strategi khususnya pada level bisnis merupakan pekerjaan yang memerlukan tantangan besar karena seringkali penerapan strategi bisnis ini tidak mampu mengimbangi pencapaian sasaran yang diharapkan. Penerapan strategi bisnis merupakan tugas penting bagi manajerial dalam mencapai kesuksesan organisasi.

CV. Adi Jaya Teknik bergerak dalam bidang produksi komponen mesin kelapa sawit. Perusahaan memiliki lima vendor pengangkutan dan juga empat tujuan utama pendistribusian komponen mesin kelapa sawit dengan tujuan *supply* seperti Pekanbaru, Jambi, Padang, dan Palembang.

CV. Adi Jaya Teknik melakukan pendistribusian komponen mesin kelapa sawit dalam jangka waktu per 3 bulan sekali pada daerah tujuan *supply*. *Workshop* tersebut mengalami permasalahan dalam pendistribusian produk khususnya pada luar daerah kota Medan seperti pengiriman komponen mesin kelapa sawit yang dimana ketidaksesuaian biaya pengiriman produk dari beberapa vendor ekspedisi sehingga memicu keluhan kepada para konsumen. Persoalan manajemen rantai pasok merupakan permasalahan operasional sehingga dibutuhkan kajian untuk mengoptimalkan biaya pengiriman komponen mesin kelapa sawit tersebut.



Gambar 2. Produk CV. Adi Jaya Teknik

Manajemen rantai pasok merupakan suatu metode terintegrasi diantara pihak - pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menghasilkan produk atau jasa. Dimana dimulai pada proses mendapatkan bahan baku dari *supplier* menuju ke proses produksi dan berakhir pada proses penghantaran kepada pengguna akhir yang berlandaskan pada semangat kolaborasi demi mewujudkan tujuan bersama yaitu kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*).

Tujuan utama dari adanya *supply chain management* adalah penyerahan/pengiriman produk secara tepat waktu demi memuaskan pelanggan, mengurangi biaya, meningkatkan segala hasil dari seluruh rantai pasokan (bukan hanya satu perusahaan), mengurangi waktu penyampaian dan memuaskan kegiatan perencanaan dan distribusi.

2. METODE PELAKSANAAN

A. Rencana Kegiatan Pengabdian

Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan - persiapan sebagai berikut :

a. Melakukan pengenalan tentang manajemen rantai pasok.
b. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama - sama tim pelaksana.
c. Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegaitan pengabdian masyarakat.

B. Pelaksanaan kegiatan pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada hari Sabtu, 14 Januari 2023 dari jam 09.00 s /d 15.00 WIB, dengan dihadiri 8 orang peserta. Kegiatan berupa pelatihan langsung dalam pelatihan manajemen rantai pasok komponen mesin kelapa sawit CV. Adi Jaya Teknik. Semua peserta mendapatkan penjelasan materi langsung oleh tim instruktur.

C. Tahapan Pelatihan

Metode pelatihan dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi di lapangan. Ada 5 aspek agar manajemen rantai pasok suatu perusahan berjalan dengan baik, yaitu:

1) *Reliability*
2) *Responsiveness*

DOI: https://www.doi.org/10.22303/publidimas.1.1.2021.01-10

3) *Agility*
4) *Efficiency*
5) *Asset productivity*



Gambar 3. Target pelatihan SCM

3. HASIL DAN DAMPAK PELAKSANAAN

A. Hasil Kegiatan

Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut :

a. Memberikan pengetahuan kepada manajemen usaha dalam pengelolaan rantai pasok produk yang efektif dan efisien.
b. Manajemen usaha menjadi tahu bagaimana cara menghadapi permasalahan jalur distribusi rantai pasok komponen mesin kelapa sawit yang selama ini dihadapi.
c. Manajemen usaha juga dapat menyusun program kinerja rantai pasoknya dengan menggunakan metode SCOR.
d. Struktur rantai pasok perusahan dikategorikan sebagai extended *supply chain* merupakan struktur rantai pasok yang ideal bagi perusahaan dengan kemitraan jangka pendek. Pelaku rantai pasok terdiri dari supplier, *subcont* submaterial, *subcont* jasa *finishing*, *customer* OEM, *customer* simplifikasi, *customer export*, dan *customer after market*. Pelaku rantai pasok perusahaan sudah menjalankan kegiatan rantai pasoknya untuk menudukung kegiatan bisnisnya. Pemilihan strategi *subcont* untuk proses pendukung dianggap sangat baik dalam meminimalisir beban biaya.

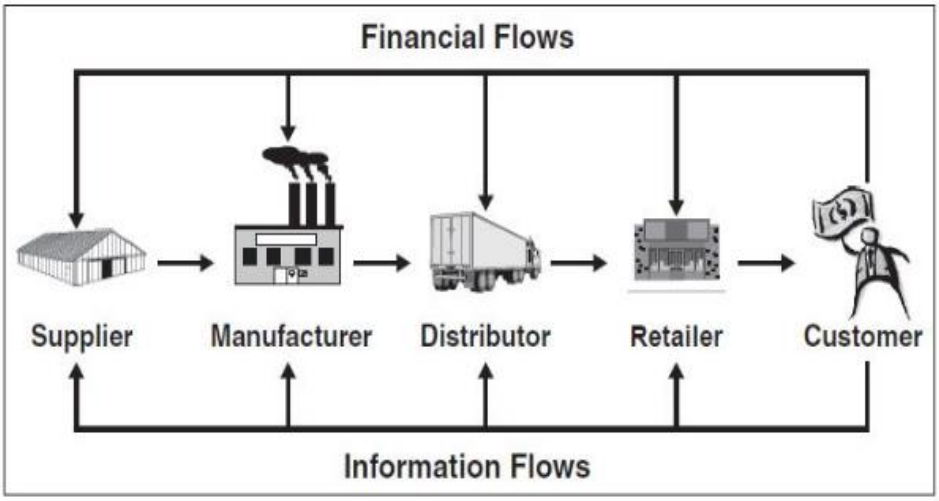


Gambar 4. Merancang model SCM

B. Proses Manajemen Rantai Pasok

Ciri perusahaan yang mempunyai manajemen rantai pasok yang baik, menurut *Supply chain Council* yang mempunyai metodologi yang disebut SCOR, singkatan dari *Supply chain Operation Reference*. Ada 5 aspek agar manajemen rantai pasok suatu perusahan berjalan dengan baik, yaitu:

1. *Reliability*
2. *Responsiveness*
3. *Agility*
4. *Efficiency*
5. *Asset productivity*



Gambar 5. Aliran sumber daya SCM

Jadi dua hal diatas cukup penting. Sangat penting bagi perusahaan untuk memuaskan pelanggan dengan nilai pengiriman kepada pelanggan dengan baik tetapi disisi lain harus tetap efisien, tetap bisa menjaga, tetap memenuhi dari sisi produktivitas aset dan efisiensi.

Perancangan metode pengukuran kinerja mengacu kepada permodelan SCOR yang mencakup atribut kinerja *customer facing* (efektivitas) dan internal *facing* (effisiensi). Penggunaan model SCOR dalam merancang sistem pengukuran kinerja rantai pasok berdasarkan proses, membuat perusahaan mampu mengevaluasi kinerja rantai pasok secara holistic untuk melakukan monitoring dan pengendalian, mengkomunikasikan tujuan organisasi ke fungsi - fungsi pada rantai pasok dan mengetahui dimana posisi suatu organisasi *relative* terhadap pesaing, serta menentukan arahan perbaikan bagi penciptaan keunggulan bersaing. SCOR model memiliki kelebihan mampu menilai kinerja secara keseluruhan dari rantai pasok dalam berbagai dimensi.

Hasil penilaian matrik kinerja dilakukan perhitungan terhadap bobot AHP *fuzzy* sehingga diperoleh kinerja terbobot pada setiap level matrik penilaian kinerja. Pada akhir perhitungan dapat diperoleh penilaian kinerja CV. XYZ secara keseluruhan. Indikator kinerja dapat dikategorikan ke dalam kriteria *poor, marginal, average, Good*, atau *Excellent*.

Membahas tentang proses yang ada sepanjang rantai pasok. Akan diuraikan satu pendekatan yang dibuat oleh Supply chain Council, mengikuti definisi apa yang mereka sebut sebagai SCOR, yaitu *Supply chain Operation Refference*. Disini ada 5 proses utama yang dikatagorikan di dalam rantai pasok, yaitu:

a) Proses perencanaan

b) Proses pengadaan

c) Proses produksi

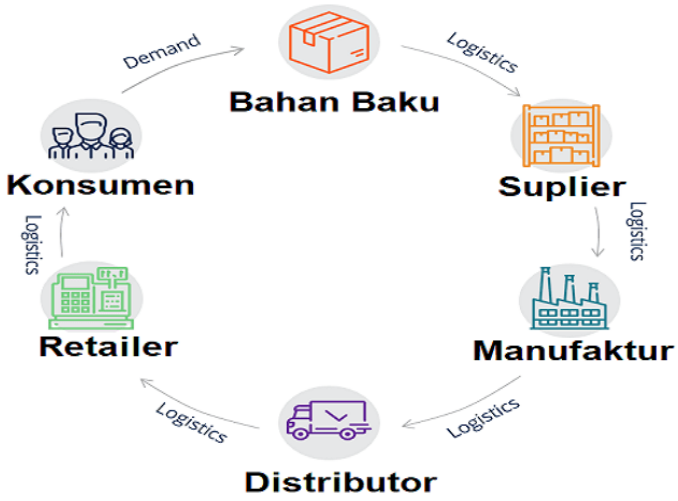
d) Proses distribusi

e) Proses penanganan produk kembali.

KPI No.		MRL 2.1	MRL 2.2	MRL 2.3	MRL 2.4	MRL 2.5	MRL 2.6	MRL 2.7	MRS 2.1	MRS 2.2
Performance		97,51	97,10	100	4	97,31	80,27	32,02	94,56	68,75
"ESAS"	10	100	99,30	100	5	99,23	96,62	2,24	100	1,25
	9	99,29	98,37	97,78	.	98,75	94,22	8,15	99,10	13,29
	8	98,58	97,44	95,56	4	98,27	91,82	14,06	97,50	25,33
	7	97,51	96,51	93,33	.	97,79	89,42	19,97	95,90	37,37
	6	96,44	95,58	89,53	3	97,31	87,02	25,88	94,30	49,41
	5	95,37	94,65	85,73	.	96,83	84,62	31,79	92,70	61,45
	4	94,30	93,72	81,93	2	96,33	82,21	37,67	91,12	73,50
	3	95,62	92,79	78,13	.	92,25	79,16	39,50	89,59	73,88
	2	93,23	91,86	74,33	1	88,17	76,11	41,33	88,06	74,25
	1	92,16	90,93	70,53	.	84,09	73,06	43,16	86,53	74,63
	0	90	90	66,67	0	80	70	45	85	75
Level		7	7,63	10	8	6	3,38	4,96	6,16	4,39
Weight		0,312	0,317	0,052	0,03	0,054	0,118	0,117	0,833	0,167
Value		2,18	2,42	0,52	0,24	0,32	0,40	0,58	5,13	0,73

Gambar 6. *Key Performance Indicator* SCM

Bagian produksi mengerjakan pekerjaannya sendiri, dengan datanya sendiri, dengan tujuannya sendiri. Bagian penjualan juga begitu, mereka mempunyai target sendiri, mempunyai *Key Performance Indicator* (KPI) tersendiri, yang jika itu yang tercapai belum tentu akan membuatbagian atau fungsi lain akan lebih baik. Bagian produksi juga begitu. Bagian *control material* juga demikian, dan bagian pembelian juga berdiri sendiri. Berikut ini adalah gambar siklus rantai pasok yang umum terjadi pada industri:



Gambar 7. Siklus rantai pasok industri**.**

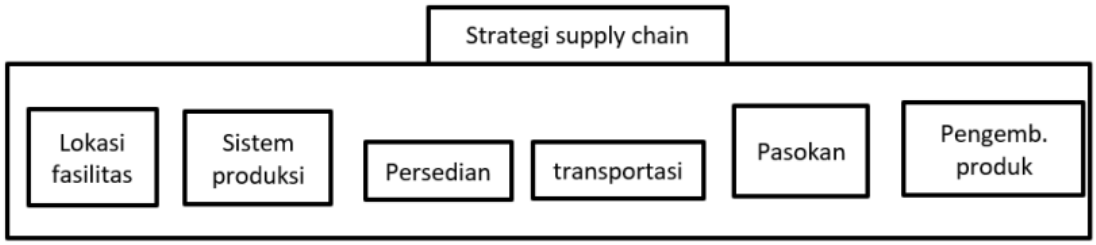
Sebagai contoh: Ada permintaan pelanggan untuk produk AB sebanyak 20 buah, kemudian direvisi menjadi produk BC sebanyak 32 buah. Orang bagian penjualan berupaya untuk mengatakan ya kepada pelanggan. Bagi orang produksi dengan perubahan itu, mungkin materi yang sudah disiapkan, sistim produksi atau fasilitas produksi sudah disiapkan untuk memproduksi AB, maka ketika berubah ke produk BC, ada banyak biaya sudah disiapkan untuk memproduksi AB, maka, ketika menjadi perubahan ke produk BC, ada banyak *cost* yang akan terjadi di situ. Mesin harus di set-up ulang, mungkin material yang berbeda akan dibutuhkan sehingga di situ akan terjadi apa yang disebut sebagai *conflict of interest* antara orang bagian operasi dan penjualan.

Practices	Traditional SCM	Best Value SCM
Logistics	Treated as transportation mechanism	Treated as strategic inventory mechanism
Information technology	Data available at the same time or after a product's movement	Data available prior to product movement
Supply chain integration	Functional silos	Internal integration within a firm and external integration with suppliers and customers
Networking & Relationship	Moderate success at matching nature of relationship to the task	Effectively match nature of relationship to the task

Gambar 8. Konsep Penentuan Best Value SCM

DOI: https://www.doi.org/10.22303/publidimas.1.1.2021.01-10

Bagaimana supaya konflik kepentingan yang terjadi bisa dijembatani melalui kolaborasi yang lebih baik di antara dua bagian ini? Penjualan dan perencanaan operasi ini adalah sebuah pendekatan baru di mana bagian penjualan dan bagian operasi secara bersama - sama menentukan target - target, mungkin bertemu setiap bulan. Menentukan target dan bertemu kembali setiap bulan untuk mengevaluasi perkembangannya. Itu contoh pertama kolaborasi yang terjadi sekarang di dalam dunia rantai pasok.

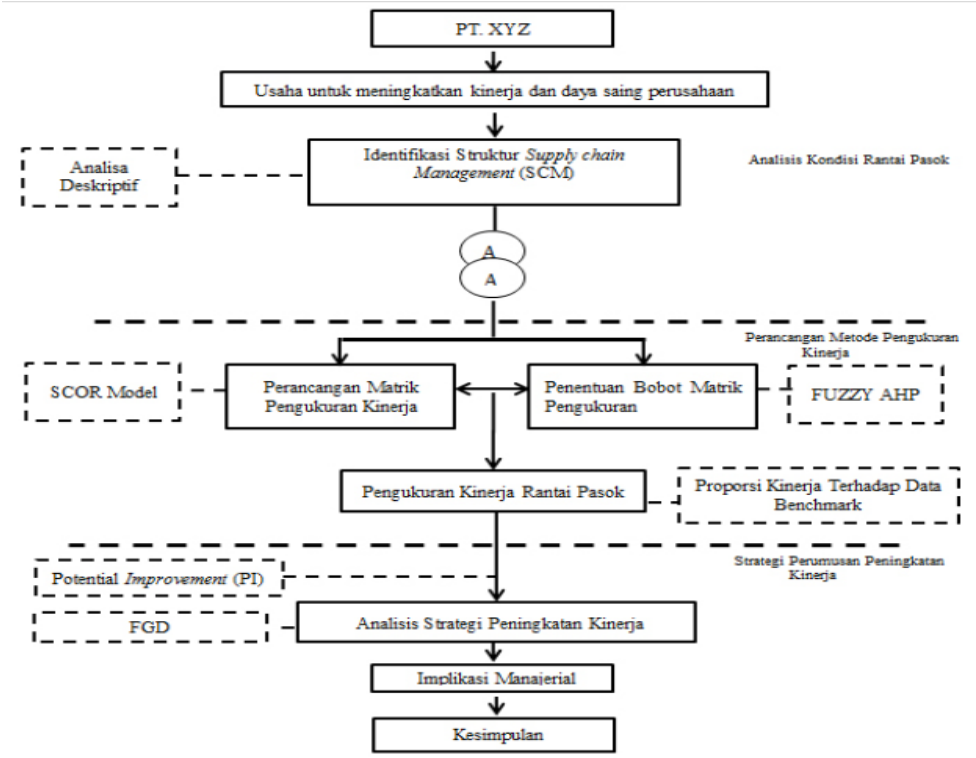


Gambar 9. Komponen keputusan taktis pada strategi SCM

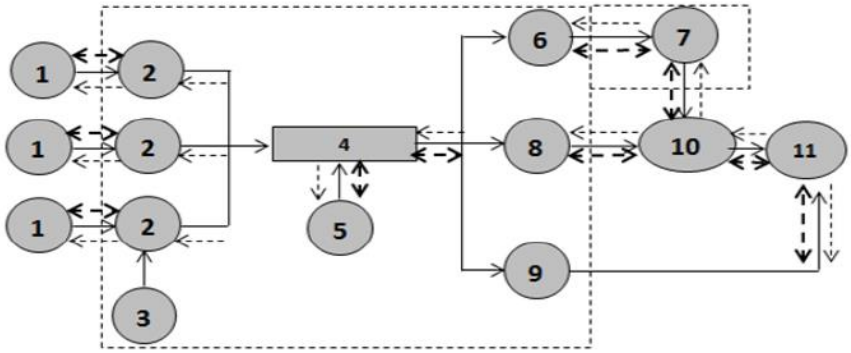
Tabel 3. Keputusan taktis dan strategi

Keputusan	Taktis	Strategi
Letak pabrik	Mendirikan pabrik di Negara padat karya.	Lokasi pabrik mendekati tenaga kerja terampil dengan teknologi modern.
Inovasi produk	Meningkatkan utility produk.	Produk fleksibel dan memiliki kapasitas produksi ekstra.
Inventory	Minimalisasi terhadap persediaan	Dibutuhkan persediaan pengaman *(Savaty stock)*
Transportasi	Pengiriman TL/CL atau subkontraktor.	Transportasi cepat dan perlunya menetapkan kebijakan LTL/ LCL
Pasokan	Kreteria utama adalah supplier berkualitas.	Kriteria utama supplier adalah cepat, fleksibel dan berkualitas.
Product development	Fokus meminimalkan biaya produksi	Perancangan produk dan hindari diferensiasi produk *(postponement)*.

Kerangka pemikiran ini dirumuskan dalam rangka mengidentifikasi struktur rantai pasok, membangun metode pengukuran kinerja rantai pasok, dan merancang strategi perumusan untuk meningkatkan kinerja rantai pasok. Analisis kondisi rantai pasok dilakukan untuk mengidentifikasi analisis struktur dan pelaku rantai pasok. Perancangan metode pengukuran kinerja dibangun dengan mengidentifikasi matrik kinerja dan penentuan bobot matrik pengukuran kinerja. Selanjutnya dilakukan impelementasi dan integrasi penilaian metode pengukuran kinerja rantai pasok dan perumusan strategi peningkatan kinerja rantai pasok.



Gambar 10. Kerangka pemikiran penerapan rantai pasok.



Gambar 11. Struktur rantai pasok perusahaan

Strukur rantai pasok perusahaan merupakan *Extended Supply Chain* dimana terdapat beberapa pelaku rantai pasok yang saling mendukung untuk menjalankan kegiatan rantai pasoknya. Struktur rantai pasok yang secara langsung berhubungan dengan batasan garis putus - putus. Perusahaan telah menerapkan *system multi source suplier* yang dianggap lebih ideal dengan kondisi kemitraan yang ada. Selain itu beberapa proses pendukung seperti *finishing* perusahaan melakukan proses *subcont* yang dapat mengurangi beban perusahaan.



Gambar 12. Foto-foto Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil kegiatan dapat disimpulkan berapa hal sebagai berikut:

1 Setelah melakukan pelatihan, manajemen usaha merasakan dampak pentingnya dalam mengelola rantai pasok usahanya. Struktur rantai pasok di perusahan dikategorikan sebagai *extended supply chain* merupakan struktur rantai pasok yang ideal bagi perusahaan dengan kemitraan jangka pendek. Pelaku rantai pasok terdiri dari *supplier*, *subcont* submaterial, *subcont* jasa *finishing*, *customer* OEM, *customer* simplifikasi, *customer export*, dan *customer after market*. Pelaku rantai pasok perusahaan sudah menjalankan kegiatan rantai pasoknya untuk menudukung kegiatan bisnisnya. Pemilihan strategi *subcont* untuk proses pendukung dianggap sangat baik dalam meminimalkan beban biaya.

2 Manajemen usaha dapat mengetahui hal – hal yang perlu dipersiapkan dalam menyusun program kinerja rantai pasoknya dengan menggunakan metode SCOR.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian laporan ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Potensial dan Manajemen *Workshop* CV. Adi Jaya Teknik yang telah menyelenggarakan kegiatan ini sehingga penulis dapat melaksanakan pengabdian kepada masyarakkat ini dengan baik.

REFERENSI

[1] Agus Widyarto. 2017. Peran Supply Chain Management Dalam Sistem Produksi Dan Operasi Perusahaan. BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 16, Nomor 2, Desember 2017, hlm. 91-98.

[2] Dannis Tanaka, I Nyoman Nurcaya. 2018. Analisis kinerja supply chain management berbasis balanced scorecard pada PT Alove bali ind. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 7, 2018: 3709-3736 ISSN : 2302-8912

[3] Fauziyah, F. (2020). Tantangan UMKM dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Ditinjau dari Aspek Marketing dan Accounting. JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan), 5(2), 155-172.

[4] Fina Pradika Putri, Marimin, dan Indah Yuliasih. 2020. Peningkatan Efektivitas Dan Efisiensi Manajemen Rantai Pasok Agroindustri Buah: Tinjauan Literatur Dan Riset Selanjutnya. Jurnal Teknologi Industri Pertanian 30 (3): 338-354 (2020) ISSN: 0216-3160 EISSN: 2252-3901

[5] Hartono, H., & Hartomo, D. D. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM di Surakarta. Jurnal Bisnis dan Manajemen (Journal of Business and Management), 14(1), 15- 30.

[6] Hermawan. 2017. Analisis Pengendalian Kualitas Susu Melalui Supply Chain Management Pada Koperasi SAE Pujon. Jurnal UMM. ISSN: 2528-3278. Vol. 2, No. 1 (2017)

[7] Justina D, Simamora AJ. 2018. Role of supply chain management on prevention of crude oil and gas company's value decreasing in oil price falling period: evidence from Indonesia. International Journal Supply Chain Management. 7 (5): 68- 73.

[8] Kot S. 2018. Sustainable supply chain management in small and medium enterprises. Sustainability. 10 (4): 1-19.

[9] Kristina Paoki, Paulus Kindangen, Arrazi Hasan Jan. 2018. Analisis Manajemen Rantai Pasokan Pada Ponsel Samsung Di Samsung Center Itc Manado. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 04 Tahun 2016, ISSN: 2234-8876.

[10] Leni Ayu Risma dkk. 2020. Implementasi Supply Chain Management pada Kelompok Usaha Sagu Meambo Food di Kelurahan Mata Kota Kendari. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan ISSN: 2685-5151. Volumer 12, Nomor 1 (Januari 2020), Hal. 26 – 42

[11] Madani M, Rungsrisawat S. 2019. The knowledge sharing and the relationship between efficient team and supply chain management. Polish Journal Management Studies. 20 (1): 254-266.

[12] Melva Petrus & Jacky. 2019. Analisis Perencanaan Supply Cjhain Management (SCM) Pada PT Sinar Galesong Pratama. Jurnal Emba, Vol 2 No 2, Juni 2019, HAL 1570-1578, ISSN2303-1174

[13] Moh Afrizal Miradji. 2019. Analisis Supply Chain Management pada PT Monier di Sidoarjo. Balance Economics, Bussines, Management and Accounting Journal. Volume X/ No.19/ Juli 2019. Published by Faculty of Economic Muhammadiyah Surabaya ISSN 1693-9352.

[14] Nining Purwatmini. 2017. Peran Manajemen Rantai Pasokan (Supply Chain Management) Bagi Industri Kreatif Berbasis Industri Keramik. Jurnal Administrasi Kantor Vol 3 No 2 Agustus 2017 ISSN: 1654: 9546.

[15] Saptana, Rangga Ditya Yofa. 2018. Penerapan Konsep Manajemen Rantai Pasok Pada Produk Unggas. Jurnal Penelitian Agro Ekonomi. Vol 34. No. 2 Desember 2018: 143-161. ISSN: 8897-2235.